PENDEKATAN KONSELING REALITA DALAM MENGUBAH KONSEP DIRI NEGATIF SISWA *BROKEN HOME*

(Penelitian Pada Siswa SMP Negeri 2 Bantarbolang Pemalang Tahun Ajaran 2010/2011)

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Bimbingan dan Konseling

oleh

Tri Septi Setyaningsih

1301406022

PERPUSTAKAAN
UNNES

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

ABSTRAK

Setyaningsih, Tri Septi. 2011. *Pendekatan Konseling Realita dalam Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa Broken Home (Penelitian Pada Siswa SMP Negeri 2 Bantarbolang Pemalang Tahun Ajaran 2010/2011).* Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : konsep diri negatif, siswa *broken home*, konseling individual pendekatan realita

Penelitian ini berdasarkan atas fenomena yang terjadi di lapangan yang menunjukkan pengaruh kondisi keluarga terhadap konsep diri anak. Anak dari latar belakang *broken home* memiliki konsep diri negatif, dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua. Penelitian dilakukan pada siswa *broken home* di SMP Negeri 2 Bantarbolang Pemalang dan ditemukan siswa yang memiliki ciri-ciri konsep diri negatif. Siswa yang memiliki konsep diri negatif merupakan siswa yang kurang bisa memahami dan menerima keadaan dirinya secara realita dan positif. Tujuan dari penelitan ini adalah mengetahui gambaran konsep diri siswa *broken home* dan mengetahui efektifitas pendekatan konseling realita untuk mengubah konsep diri negatif siswa *broken home*.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan dan digunakan untuk membantu memecahkan masalah sosial dengan melakukan tindakan secara nyata. Subjek yang diteliti sejumlah 2 siswa diambil dari siswa yang memiliki konsep diri negatif dengan latar belakang *broken home* yang berbeda. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua konseli sebelum dilakukan konseling memiliki konsep diri negatif. Konseli MA belum bisa memahami dan menerima dengan positif bahwa konseli belum mengetahui kejelasan ayahnya, rendah diri, merasa berbeda dengan teman-temannya dan merasa tidak diterima orang lain. Konseli IF belum bisa memahami dan menerima dengan positif kondisi bahwa orang tua konseli telah bercerai. Konseli melampiaskan rasa kecewa dengan berperilaku negatif dan sesuka hatinya seperti: berkelahi, merokok, bolos sekolah, gaduh di kelas, begadang tiap hari dan balapan motor. Setelah diberikan layanan konseling individual dengan pendekatan realita, MA dapat memahami dan menerima kondisi keluargannya yang belum mengetahui kejelasan ayahnya, tidak merasa rendah diri lagi, menjauhi teman-teman yang nakal dan mencari teman-teman yang lebih baik dan rajin belajar. IF dapat menerima kenyataan dengan positif terhadap sikap orang tuanya yang bercerai, berusaha tidak akan berperilaku negatif lagi dan lebih rajin belajar supaya lulus Ujian Nasional dengan baik.

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Konseling Individual dengan Pendekatan Realita efektif dalam mengubah konsep diri negatif siswa *broken home*. Hendaknya guru pembimbing dan pihak sekolah diharapkan agar dapat mengamati secara lebih lanjut perkembangan masing-masing konseli setelah dilakukan proses konseling, dan melakukan konseling lanjutan jika diperlukan.